

EFEKTIVITAS METODE SCOR UNTUK MENGUKUR PERFORMA SCM (SEBUAH STUDI LITERATUR)

Dea Nur Zuraidah¹, Rafi Kemal Rasyid², Silvia Nandasari³, Yusuf Amrozi⁴

Program Studi Sistem Informasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
email :¹deanurzuraidah@gmail.com, ²kemaltrex@gmail.com,
³silviananda0818@gmail.com, ⁴yusuf.amrozi@uinsby.ac.id
Jl. A. Yani No. 117, Surabaya 60237, Indonesia

Abstract

Supply Chain Management is an important component as one of the factors supporting the company's success in facing business competition. Therefore, to find out a supply chain can run as expected, one way is to measuring the work of the supply chain. Writing this article aims to determine the performance measurement system using the SCOR method approach, find out the resulting solutions from implementing the SCOR method to improve supply chain performance, and conduct an analysis of the effectiveness of the SCOR method in measuring supply chain management performance. The data collection method used literature study and the method used was literature study, while the type of data used was secondary data. The results showed that the implementation of the SCOR method is a fairly effective measurement of supply chain performance measurement tools.

Keywords: *Supply Chain Management, SCOR method, performance*

Abstrak

Supply Chain Management merupakan komponen penting sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan perusahaan untuk menghadapi persaingan di dunia bisnis. Oleh karena itu, untuk mengetahui suatu rantai pasok dapat berjalan sesuai harapan yang telah direncanakan, salah satu caranya dengan mengukur kinerja dari *supply chain* tersebut. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengukuran kinerja menggunakan pendekatan metode SCOR, mengetahui solusi yang dihasilkan dari pengimplementasian metode SCOR untuk meningkatkan kinerja rantai pasok, serta melakukan telaah terhadap keefektifitasan metode SCOR dalam mengukur performa kinerja *supply chain management*. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan metode yang digunakan yaitu studi literatur sedangkan jenis data yang digunakan untuk literatur ini merupakan jenis data yang sekunder. Hasil pengkajian dan penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode SCOR merupakan salah satu alat ukur pengukuran kinerja rantai pasok yang cukup efektif.

Kata kunci: *Supply Chain Management, Supply Chain Operations Reference, Performansi*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, untuk menghadapi persaingan dalam hal bisnis, seluruh perusahaan berupaya untuk mencari strategi yang tepat dan menguntungkan agar sebuah perusahaan dapat bertahan. Perusahaan mulai melakukan inovasi untuk membangkitkan kembali nilai perusahaannya. Untuk memaksimalkan proses bisnis, perusahaan dapat memaksimalkan kinerja rantai pasok yang dimilikinya. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas, serta meningkatkan kinerja. Apabila perusahaan mampu berinovasi mengikuti perkembangan pasar maka, perusahaan tersebut bisa terus bertahan dikondisi kurang baik sekalipun.

Untuk menghadapi persaingan bisnis, selain menerapkan strategi penjualan, perusahaan harus lebih responsif terhadap kebutuhan pasar. Kualitas produk juga harus diperlukan agar dapat mempertahankan pelanggan. Faktor pendukung lainnya yaitu kecepatan pelayanan terhadap pelanggan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Dengan meningkatkan daya saing dan meningkatkan efisiensi akan memengaruhi kepuasan pelanggan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Pengukuran kinerja bisa diartikan pola pengukuran yang dipakai untuk mengukur berbagai aktivitas atau proses yang berjalan di dalam suatu perusahaan. Hasil dari pengukuran yang didapatkan nantinya akan digunakan sebagai acuan yang dapat menyediakan informasi tentang keberhasilan suatu perencanaan dan sebagai evaluasi yang memerlukan pembaruan-pembaruan aktivitas dalam pengendalian serta perencanaan. Pengukuran dalam kinerja dibutuhkan sebagai sebuah pendekatan untuk meningkatkan performansi kinerja rantai pasok untuk menghadapi persaingan.

Kenaikan kinerja yang maksimal terletak pada proses bisnis perusahaan yang mampu mengintegrasikan semua komponen bisnis yang ada melalui koordinasi dan kerjasama dengan berbagai pihak yang terlibat. Untuk mencapai keberhasilan persaingan tidak hanya ditentukan oleh kinerja perusahaan saja namun, semua proses bisnis yang terlibat juga memiliki andil peran dalam menyukseskan tujuan perusahaan. Proses bisnis yang tepat serta terintegrasi dengan baik tentu saja akan mendukung keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis.

Untuk mengoptimalkan tingkat produksi, perusahaan dapat meningkatkan sumber daya manusia, perencanaan yang tepat, hingga pemilihan bahan baku yang tepat. Pemilihan bahan baku tentu saja tidak lepas dari peran supplier atau pemasok. Hubungan perusahaan dengan supplier merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan manajemen rantai pasok.

Manajemen rantai pasok merupakan komponen penting sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis. SCM bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh jaringan rantai pasok yang dapat menciptakan perencanaan, pengoordinasian, dan kerjasama antar fungsi. SCM juga berperan sebagai jaringan logistik yang menghubungkan fungsi-fungsi antara pabrik, supplier, distributor, retail, dan konsumen.

Suatu perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja SCM menggunakan metode yang telah umum digunakan. Salah satu model pengukuran performa kinerja *supply chain management* yang sering diimplementasikan adalah metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*). Marimin dan Maghfiroh, 2010 (dalam Rakhman et al., 2018) mengungkapkan bahwa SCOR merupakan sebuah metode sistematis yang mengombinasikan berbagai unsur seperti teknik bisnis, *benchmarking*, dan *best practice* (langkah terbaik) yang akan diterapkan dalam rantai pasokan kemudian diwujudkan ke dalam suatu bentuk cetak biru yang komprehensif difungsikan untuk sebuah referensi yang bisa menaikkan kinerja dalam sebuah rantai pasok pada perusahaan atau industri tertentu.

SCOR dapat meningkatkan kecepatan pengimplementasian sistem, mempercepat efektivitas proses bisnis, dan meningkatkan kinerja operasional secara keseluruhan. Selain itu, kelebihan metode SCOR didasarkan pada kemampuannya mengintegrasikan proses-proses bisnis, rekayasa ulang, tolak ukur, dan inovasi layanan ke dalam kerangka kinerja pada rantai pasok.

Penelitian terkait pengukuran kinerja *supply chain* yang menggunakan metode SCOR banyak dilakukan oleh para peneliti, diantaranya: Dadang Surjasa et.al (2017) melakukan penelitian terkait pengukuran kinerja rantai pasok yang berlandaskan 5 proses utama dalam model SCOR juga penelitian dari Arief Rakhman et al. (2018) meneliti tentang kinerja SCM (*supply chain management*) menggunakan pendekatan metode *supply chain operation reference* (SCOR) pada suatu perusahaan; serta Rahmat Akmal (2018) yang menggabungkan metode AHP dengan metode SCOR dalam merancang dan mengukur kinerja rantai pasok serta Dadang Surjasa et al (2017) juga melakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja rantai pasok berlandaskan 5 proses utama pada model *supply chain operation reference* (SCOR).

Persamaan dari kajian penelitian tersebut lebih terfokus kepada mencari nilai keefektifitasan penggunaan metode SCOR dalam mengukur performa kinerja *supply chain management*. Setiap penelitian tersebut memiliki perhitungan kinerja yang berbeda-beda karena disesuaikan dengan studi kasus dan lokasi yang diteliti. Dari metode terdahulu yang telah diteliti, metode SCOR banyak digunakan karena mencakup efektivitas dan efisiensi. Penggunaan metode SCOR dalam pengukuran kinerja rantai pasok berdampak bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja rantai pasok secara terstruktur untuk melakukan pengawasan dan pengendalian serta mengintegrasikan tujuan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui posisi persaingan terhadap pesaing.

Berdasarkan studi literatur yang mengimplementasikan metode SCOR, maka peneliti melakukan kajian literatur *supply chain management* guna mengetahui tingkat keefektifitasan penerapan metode SCOR untuk mengukur performa kinerja *supply chain management*. Artikel ini menggunakan metode penelitian berupa studi literatur. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan studi pustaka sedangkan metode yang digunakan untuk kajian ini dengan studi literatur. Data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis, dan didimpulkan sehingga didapat kesimpulan mengenai studi literatur. Penelitian-penelitian tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pengukuran kinerja rantai pasok agar tepat guna dan efisien.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengukuran kinerja menggunakan pendekatan metode SCOR, mengetahui solusi yang dihasilkan dari pengimplementasian metode SCOR untuk meningkatkan kinerja rantai pasok, serta melakukan telaah terhadap keefektifitasan metode SCOR dalam mengukur performa kinerja *supply chain management*.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Studi Literatur

Artikel ini menggunakan metode penelitian berupa uraian data kualitatif studi literatur karena penelitian metode SCOR dengan studi literatur masih jarang dilakukan, untuk itu pada artikel ini ingin diketahui secara spesifik mengenai metode SCOR dan hasil penelitian terdahulu yang menggunakan metode SCOR. Kajian literatur dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sistematika literature review yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain 1.) pemilihan artikel yang terkait; 2.) klasifikasi metode, dan 3.) Analisis temuan. Setelah melewati tahapan tersebut, nantinya didapatkan hasil dan

kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifitasan metode SCOR untuk mengukur performa Supply Chain Management.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka sedangkan metode yang digunakan yaitu studi literatur. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Artikel dikumpulkan dari berbagai sumber, diantaranya Google Scholar dan Portal Garuda. Data yang diperoleh dikumpulkan, dianalisis, kemudian di review dan disimpulkan sehingga didapat kesimpulan mengenai studi literatur yang terkait. Penelitian-penelitian tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam pengukuran performa SCM agar diketahui kelebihan dan kekurangannya sehingga dapat diterapkan secara tepat guna dan efisien.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Supply Chain Management

Menurut Indrajit-Djokopranoto, 2005, supply chain merupakan kegiatan organisasi yang menyalurkan barang dan jasa kepada pelanggannya. Rantai pasok ini juga dapat dikatakan sebagai jaringan organisasi yang saling terintegrasi dan memiliki tujuan yang sama untuk melakukan pengadaan pendistribusian barang. Dalam supply chain tidak hanya melakukan penyaluran barang namun bisa juga mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap diterima oleh pelanggan.

Menurut Pujawan Supply chain adalah sebuah jaringan perusahaan dengan beberapa perusahaan lain yang bekerja sama untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk sampai pada konsumen. Beberapa perusahaan tersebut termasuk para supplier, industri, distributor, toko atau ritel, serta perusahaan-perusahaan yang mendukung seperti perusahaan jasa logistik untuk ekspedisi pengiriman (dalam Natalia & Astuario, 2015). Supply chain (rantai pengadaan) adalah sebuah sistem yang mana dalam sebuah organisasi menyalurkan hasil produksi berupa barang dan jasa kepada para customer sesuai dengan demand. Hubungan yang berantai ini juga merupakan sebuah jaringan dari berbagai organisasi yang saling terhubung dan memiliki tujuan yang sama yaitu menyelenggarakan pengadaan dan penyaluran produk tersebut sebaik mungkin (Rachbini, 2016).

Pujawan, 2005(dalam Maulidiya et al., 2013), menjelaskan bahwa Supply Chain Management pada dasarnya dapat dikatakan sebagai suatu proses produksi mulai mendapatkan bahan baku dari supplier kemudian proses pengolahan bahan menjadi bahan jadi, proses penyimpanan barang sebelum proses pendistribusian, sampai dengan proses pengiriman bahan baku retailer-retailer yang dapat dijangkau konsumen.

Tujuan utama penerapan Supply Chain Management adalah untuk mengintegrasikan proses bisnis perusahaan dari hulu (upstreams) ke hilir (downstreams). Penerapan Supply Chain penting untuk dilakukan untuk meningkatkan kinerja operasional organisasi. Selain itu, pengimplementasian SCM bertujuan untuk meningkatkan daya saing perusahaan atau organisasi. Dalam kegiatan supply chain management terdapat aktivitas pertukaran informasi dari proses pengadaan bahan baku sampai pendistribusian produk ke tangan pelanggan. Pertukaran informasi tersebut bertujuan untuk mengintegrasikan setiap proses yang ada serta mempercepat proses dan mengoptimalkan performa kegiatan dalam supply chain agar lebih optimal. Oleh karena itu, untuk mengetahui suatu rantai pasok dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, salah satu caranya yaitu dengan mengukur kinerja dari supply chain tersebut.

3.2 Kinerja SCM

Andi 2017 (dalam Santi, 2018), kinerja atau performa dapat didefinisikan seperti hasil kerja atau prestasi kerja yang telah dicapai. Kinerja organisasi merupakan suatu hasil yang didapat dari kinerja yang telah dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan value dari perusahaan itu sendiri. Setiap organisasi pasti memiliki tujuan yang mendasari dan akan dicapai yang telah ditetapkan standarisasinya dimana kinerja selalu menerima evaluasi setiap periode dengan berbagai penilaian untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan strategi kinerja di perusahaan tersebut (Widya & Putri, 2018).

Salah satu cara untuk mengetahui keunggulan perusahaan dalam menghadapi persaingan dapat dinilai dari performa kerjanya. Kinerja perusahaan dapat berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan dimana apabila kinerja yang dilakukan optimal maka, hasil keuntungan yang didapat juga maksimal. Dalam pelaksanaan kinerja organisasi atau perusahaan, dibutuhkan manajemen pengorganisasian yang terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan, pengendalian, maupun perbaikan agar kinerja lebih optimal.

Pengukuran kinerja merupakan pengukuran yang dilakukan pada berbagai macam proses yang berjalan dalam suatu perusahaan. Hasil pengukuran yang didapatkan nantinya akan digunakan sebagai acuan yang dapat menyediakan informasi tentang keberhasilan suatu perencanaan dan sebagai evaluasi yang memerlukan pembaruan-pembaruan kegiatan perencanaan dan pengendalian. Pengukuran kinerja dibutuhkan sebagai pendekatan dalam meningkatkan performansi kinerja supply chain untuk menghadapi persaingan.

Kinerja perusahaan dapat dikur dengan beberapa indicator, antara lain:

a. Kinerja Operasional

Regina dan Devie (dalam Santi, 2018), kinerja operasional juga disebut dengan kinerja non keuangan dimana salah satu aspeknya dapat mengukur kinerja ketika mendapatkan informasi yang cukup namun masih belum terealisasi secara financial (keuangan). Kinerja operasional diukur dengan menggunakan berbagai macam pengukuran seperti kepuasan pelanggan, target pasar, efektivitas pemasaran, kuantitas dan kualitas dan inovasi produk. Perusahaan terus berupaya untuk menciptakan kepuasan pelanggan sehingga terus melakukan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Kinerja Keuangan

Perusahaan telah memiliki data dan informasi target untuk memaksimalkan keuntungan yang dapat membuat perusahaan cepat berkembang dengan menaikkan penjualan karena kualitas produk dan hubungan yang baik terhadap pelanggan. Kinerja keuangan dapat dinilai dari pengukuran data akuntansi atau data keuangan yang telah ada sebelumnya untuk menentukan target selanjutnya (Santi, 2018).

Target kinerja yang telah ditetapkan akan menjadi tolak ukur keberhasilan anggota perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional dan dapat memotivasi karyawan untuk mengoptimalkan performa kerjanya. Performa kinerja yang baik akan berdampak terhadap keberlangsungan perkembangan perusahaan. Penilaian kinerja merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencegah dan meminimalisir perilaku yang tidak semestinya agar tercapai aktivitas kinerja yang baik.

3.3 Supply Chain Operation Reference

Menurut Pujawan 2005, (dalam Maulidiya et al., 2013) metode SCOR merupakan metode yang berpedoman pada model dari proses. Pengimplementasian metode SCOR terhadap manajemen rantai pasok menyediakan pengukuran serta pengamatan proses secara keseluruhan. Untuk mengetahui performance supply chain pada perusahaan perlu

dilakukan pengukuran, salah satunya menggunakan metode SCOR. Pada manajemen rantai pasok, penerapan metode SCOR memberikan pengamatan dan pengukuran secara keseluruhan yang terdiri atas tiga level proses yang berisi penguraian proses dari yang generic ke detail yang spesifik. Pada level yang atas atau level 1 disebut dengan Top level (tipe proses) memaparkan lima inti, yaitu plan, source, make, deliver, dan return. Kemudian, level selanjutnya yaitu level 2 dari metode SCOR yaitu configuration level (kategori proses) yang menjelaskan proses perencanaan dan pelaksanaan di dalam aliran material. Selanjutnya level 3 yang sering disebut dengan best practice yang berfungsi untuk memberikan metode paling baik yang dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan atau organisasi. Dengan menerapkan best practice, organisasi mempunyai arah dan tujuan untuk berkembang dikemudian hari. Arah organisasi yang jelas dan terarah tentunya akan mempermudah proses perencanaan strategi.

Metode SCOR pada dasarnya merupakan model yang berdasarkan proses dan sebagai model acuan dari aktivitas supply chain management. Pujawan 2005, dalam (dalam Surjasa et al., 2017) mengungkapkan bahwa model SCOR terbagi atas 5 proses inti yaitu:

1. *Plan*

Plan adalah proses yang menyeimbangkan permintaan dan pasokan secara keseluruhan untuk menentukan aktivitas terbaik guna memenuhi kebutuhan pengadaan, produksi, maupun pengiriman.

2. *Source*

Source dapat dikatakan sebagai proses pengadaan untuk memenuhi permintaan barang

3. *Make*

Make yaitu proses mengubah bahan mentah menjadi barang jadi sesuai kebutuhan yang diinginkan pelanggan. Kegiatan produksi ini dapat dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi stok target atau berdasarkan pesanan

4. *Deliver*

Deliver merupakan proses yang dilakukan untuk memenuhi permintaan pelanggan terhadap barang dan jasa yang meliputi manajemen pemesanan, manajemen transportasi, dan manajemen distribusi. Proses yang terlibat diantaranya menangani pesanan dari pelanggan, memilih jasa pengiriman, handle aktivitas penyimpanan produk jadi di pergudangan, serta mengirim tagihan ke pelanggan.

5. *Return*

Return yaitu proses pengembalian produk yang tidak sesuai dikarenakan berbagai alasan. Proses ini diperluas ke proses pelayanan setelah produk dikirimkan ke pelanggan.

Penerapan metode SCOR diperlukan untuk mengukur performansi supply chain bagi perusahaan. Metode SCOR berguna untuk mengetahui aktivitas yang perlu dilakukan perbaikan berdasarkan scoring system yang didapat dari data kinerja yang telah ada sebelumnya yang berupa data realisasi atau pencapaian hasil pengukuran dan target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Selain itu, metode SCOR juga dapat memberikan rekomendasi perbaikan pada aktivitas-aktivitas tertentu yang tidak sesuai harapan agar dilakukan perbaikan.

3.4 Penelitian-Penelitian Terdahulu yang Berkaitan Dengan Metode SCOR

Penelitian mengenai penilaian kinerja rantai pasok dengan menggunakan pendekatan SCOR telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya: Dadang Surjasa et al (2017) melakukan penelitian mengenai pengukuran kinerja supply chain berdasarkan lima proses inti model supply chain operation reference (SCOR) juga penelitian dari Arief Rakhman et al. (2018) meneliti tentang kinerja manajemen rantai pasok dengan menggunakan pendekatan metode supply chain operation reference (SCOR) pada suatu

perusahaan; serta Rahmat Akmal (2018) yang menggabungkan metode SCOR dan AHP dalam perancangan dan pengukuran kinerja rantai pasok serta didapatkan juga jurnal internasional yang ditulis oleh Batuhan Kocao 'glu, et al (2011) yang meneliti tentang pendekatan berbasis SCOR untuk mengukur pasokan yang dapat dibandingkan kinerja rantai dan penelitian yang dilakukan Eric N. Ntobe, et al (2014) mengenai metode SCOR dengan perhatian khusus terhadap isu lingkungan.

Referensi jurnal tersebut memiliki latar belakang penelitian yang sama yaitu penggunaan metode SCOR di instansi non profit seperti lingkungan. Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai metode keefektivitasan metode SCOR dalam meningkatkan performa SCM. Peneliti menggunakan cara yang berbeda-beda dalam mengumpulkan data penelitian, Metode wawancara dilakukan oleh Dadang Surjasa et al (2017) menggunakan studi pustaka dan observasi lapangan. Kemudian Arief Rakhman et al. (2018) menggunakan studi literatur, survei lapangan, dan opini pakar yang terkait juga penelitian yang dilakukan Rahmat Akmal (2018) menggunakan studi Pustaka dan observasi lapangan. Sedangkan Batuhan Kocao 'glu, et al (2011) dan Eric N. Ntobe, et al (2014) menggunakan data penelitian berupa kajian pustaka. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan tujuan ilmiah terkait untuk mendukung hasil penelitian.

Dadang Surjasa et al (2017) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa dari hasil pengolahan dan analisis hasil pengukuran kinerja supply chain didapatkan beberapa rekomendasi untuk memperbaiki supply chain perusahaan. Kemudian Arief Rakhman et al. (2018) menyatakan hasil penelitiannya yaitu pengukuran kinerja rantai pasok menggunakan metode SCOR menunjukkan hasil kinerja yang cukup bagus diukur dari parameter kinerja efektivitas namun dari sisi efisiensi perusahaan masih diperlukan adanya perbaikan terhadap beberapa sektor yang berkaitan dengan efisiensi. Rahmat Akmal (2018) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengimplementasian metode SCOR memiliki dampak yang baik karena perusahaan yang diteliti memiliki koordinasi yang cukup baik di setiap aspek dan pihak yang terlibat dalam rantai pasoknya. Sedangkan Batuhan Kocao 'glu, et al (2011) dalam hasil penelitiannya menggambarkan kriteria SCOR yang dapat dimasukkan dalam pendekatan AHP sehingga penggunaan data lebih fleksibel di rantai pasokan tersebut. Selanjutnya, Eric N. Ntobe, et al (2014) mengemukakan bahwa model SCOR cocok untuk mengevaluasi kinerja keuangan rantai pasokan karena didukung keputusan praktis untuk penilaian lingkungan dan bersaing di sepanjang rantai pasokan.

Dari hasil penilaian pada implementasi metode SCOR yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode SCOR memiliki kelemahan, salah satunya hanya disesuaikan pada kebutuhan perusahaan, tidak berdasarkan strategy bisnis yang ada, namun metode SCOR memiliki kelebihan yaitu memiliki format standar yang berguna untuk merancang dan mengkonfigurasi ulang rantai pasokan sehingga mencapai kinerja yang diharapkan. Sehingga dari analisis kelemahan metode pengukuran kinerja *supply chain* yang ada, dapat dilakukan perbaikan untuk menutupi kelemahan tersebut agar model pengukuran kinerja *supply chain* sesuai dengan objek penelitian saat dikembangkan. Oleh karena itu dapat dikatakan model pengukuran SCOR merupakan salah satu pengukuran kinerja rantai pasok yang cukup efektif digunakan.

4. KESIMPULAN

Artikel ini mengulas kajian literatur yang dipilih dari metode SCOR yang lebih berfokus kepada penyajian informasi yang dapat berkontribusi untuk peningkatan metode SCOR. Beberapa penelitian terdahulu bahwa metode SCOR merupakan pemodelan yang

efektif dalam *supply chain management*. Sebuah kajian literatur dari artikel atau survei perusahaan akan memberikan penjelasan lebih lanjut tentang detail kesesuaian metode ini untuk diterapkan sekaligus sebagai referensi ilmiah di lingkup rantai pasokan.

Berdasarkan penelitian terdahulu secara keseluruhan, pengukuran performansi rantai pasok menggunakan metode SCOR sudah cukup efektif. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dilakukan pengembangan kearah perumusan strategi-strategi yang berguna untuk meningkatkan performansi rantai pasok pada perusahaan agar lebih baik lagi.

Referensi

- Akmal, R. (2018). *Perancangan dan Pengukuran Kinerja Rantai Pasok dengan Metode SCOR dan AHP di PT. BSI Indonesia*. 2(1), 1–13.
- Kocao, B., & Mehmet, G. (2013). *A SCOR based approach for measuring a benchmarkable supply chain performance*. 113–132.
<https://doi.org/10.1007/s10845-011-0547-z>
- Maulidiya, N. S., Setyanto, N. W., & Yuniarti, R. (2013). *Pengukuran Kinerja Supply Chain Berdasarkan Proses Inti pada Supply Chain Operation Reference (SCOR) (Studi Kasus Pada PT Arthawenasakti Gemilang Malang) Performance Measurement Supply Chain*. 2006, 696–705.
- Natalia, C., & Astuario, R. (2015). *Penerapan Model Green SCOR untuk Pengukuran Kinerja Green Supply Chain*. 16, 97–106.
- Ntabe, E. N., Munson, A. D., & Santa-eulalia, L. A. De. (2014). *A Systematic Literature Review of the Supply Chain Operations Reference (SCOR) Model Application with Special Attention to Environmental Issues A Systematic Literature Review of the Supply Chain Operations Reference (SCOR) Model Application with Speci*. January, 1–29.
- Rachbini, W. (2016). *Supply Chain Management Dan Kinerja Perusahaan*. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 1(1), 23–30.
<https://doi.org/10.36226/jrmb.v1i1.7>
- Rakhman, A., Machfud, & Arkeman, Y. (2018). *Kinerja Manajemen Rantai Pasok dengan Menggunakan Pendekatan Metode Supply Chain Operation Reference (SCOR)*. 4(1), 106–118.
- Santi, S. M. (2018). *Pengaruh Supply Chain Management (SCM) Terhadap Keunggulan Bersaing Perusahaan pada UKM Industri Kuliner Kabupaten Sleman*. *Skripsi*.
- Surjasa, D., Ahmad, & Irawati, E. (2017). *Pengukuran Kinerja Supply Chain CV. X Berdasarkan Lima Proses Inti Model Supply Chain Operations References*

(SCOR). 5(1), 28–35.

Widya, I., & Putri, K. (2018). *Pengukuran Kinerja Supply Chain Management Menggunakan Metode SCOR (Supply Chain Operation Reference), AHP (Analytical Hierarchy Process) dan OMAX (Objective Matrix) di PT . X.* 8(1), 37–46.